

Pendampingan Orang Tua dalam Menangani Anak Usia 5-6 Tahun yang Mengalami Keterlambatan Bicara

Choirunnisa Agustin^{*}, Huriah Rachmah, Heru Pratikno

Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Bandung, Indonesia.

choirunnisaagustin443@gmail.com, huriahrachmah@unisba.ac.id, heru.pratikno@unisba.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the role of parents in handling children aged 5-6 years who experience delays in speech development. Specifically, this study explores the factors that cause speech delays, the handling carried out by parents, support for therapy activities, and obstacles faced in the process of assisting children. The approach used is qualitative with a case study method, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that speech delays in children are caused by lack of environmental stimulation, excessive use of gadgets, minimal verbal interaction, and psychological burdens in the family. Parents play a central role through emotional support, providing verbal stimulation at home, and cooperation with therapists. Despite facing challenges such as limited time, energy, and costs, parents continue to show commitment in carrying out therapy on an ongoing basis. This study implies that the success of therapy does not only depend on professional staff, but is also determined by active involvement, emotional readiness, and full support from parents and family in the child's daily life.

Keywords: *Role of Parents, Speech Delay, Early Childhood.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam menangani anak usia 5–6 tahun yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara. Secara khusus, penelitian ini mengeksplorasi faktor penyebab keterlambatan bicara, penanganan yang dilakukan orang tua, dukungan terhadap kegiatan terapi, serta hambatan yang dihadapi dalam proses pendampingan anak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan bicara pada anak disebabkan oleh kurangnya stimulasi lingkungan, penggunaan gadget yang berlebihan, minimnya interaksi verbal, dan beban psikologis dalam keluarga. Orang tua memainkan peran sentral melalui dukungan emosional, pemberian stimulasi verbal di rumah, serta kerja sama dengan terapis. Kendala menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, orang tua tetap menunjukkan komitmen dalam menjalankan terapi secara berkelanjutan. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan terapi tidak hanya bergantung pada tenaga profesional, melainkan juga sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif, kesiapan emosional, dan dukungan penuh dari orang tua dan keluarga dalam kehidupan sehari-hari anak.

Kata Kunci: *Peran Orang tua, Keterlambatan Bicara, Anak Usia Dini.*

^{*} choirunnisaagustin443@gmail.com

A. Pendahuluan

Perkembangan bahasa pada anak dimulai sejak bayi lahir, ditandai dengan tangisan pertama sebagai bentuk awal komunikasi, dan terus berkembang hingga anak mampu berbicara secara aktif (Zahra & Siti, 2024). Bahkan, proses pemerolehan bahasa telah berlangsung sejak trimester akhir kehamilan, ketika janin mulai mampu mendengar suara dari dalam rahim, terutama suara ibu (Kholilullah et al., 2020). Bahasa berfungsi sebagai alat utama interaksi sosial, termasuk bagi anak usia dini yang mulai membangun pemahaman melalui komunikasi nonverbal seperti tatapan mata, intonasi suara, dan sentuhan (Wulandari, 2023; Gavin, 2022; Yustika, 2022). Respons cepat dan hangat dari orang tua terhadap berbagai ekspresi bayi sangat penting dalam membangun komunikasi dua arah, yang menjadi dasar bagi perkembangan bahasa selanjutnya (Goentoro, 2024; Yustika, 2022).

Stimulasi yang tepat dan konsisten dari orang tua terbukti dapat mempercepat perkembangan bicara anak, karena interaksi verbal yang aktif mendorong anak untuk meniru dan memahami bahasa (Rizka & Sunarti, 2024). Namun, beberapa kebiasaan yang umum dilakukan orang tua, seperti kesibukan berlebih atau penggunaan gadget secara intensif, justru dapat menghambat proses ini karena mengurangi kualitas dan frekuensi interaksi langsung dengan anak (Psimawa et al., 2023; Azizah et al., 2024). Lingkungan terdekat, terutama keluarga, memiliki peran sentral dalam perkembangan bahasa anak, karena dari lingkungan inilah anak pertama kali belajar berkomunikasi dan mengekspresikan diri (Syahrani et al., 2018; Wiwin et al., 2022). Salah satu gangguan yang umum terjadi adalah keterlambatan bicara, yaitu kondisi ketika kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan tahap perkembangannya, yang tidak hanya memengaruhi aspek komunikasi, tetapi juga berdampak pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif secara keseluruhan (Laksmi et al., 2023; Baginda, 2024).

Intervensi dini merupakan langkah krusial dalam mengatasi gangguan bicara pada anak, karena semakin cepat penanganan dilakukan, semakin besar peluang anak untuk mengejar ketertinggalan perkembangan bahasanya (Aprilia, 2024; Muawwanah & Supena, 2020). Studi menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan bicara pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai angka yang cukup tinggi, yaitu 42,5%, yang mengindikasikan pentingnya peningkatan deteksi dini serta pelaksanaan intervensi yang tepat (Mardiah & Ismet, 2021; LMS KEMKES, 2023). Salah satu kasus yang terjadi di Kelurahan Cibaduyut Wetan, Kota Bandung, memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan stimulasi dan dukungan emosional memiliki peran sentral dalam membantu anak mengembangkan kemampuan berbicara secara bertahap dan lebih optimal (Muhaditsah et al., 2023).

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak sebagai pelindung, teladan, teman, sekaligus sumber utama dalam proses belajar dan tumbuh kembang anak (Murdoko, 2017). Tingkat pendidikan orang tua turut memengaruhi kualitas pola asuh dan interaksi, namun pendidikan formal yang tinggi belum tentu menjamin adanya komunikasi yang hangat dan efektif antara orang tua dan anak (Rukayah & Rachman, 2024; Wahyuni, 2024). Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pola pikir yang terbuka terhadap berbagai ide, lebih peka terhadap perkembangan anak, dan cenderung untuk menerapkan pola asuh yang demokratis. Selain itu, pendidikan yang baik juga membuat orang tua lebih sadar akan pentingnya komunikasi yang efektif, mendorong terciptanya hubungan yang positif, terbuka, dan terarah dengan anak. Oleh karena itu, yang lebih utama adalah pemahaman orang tua terhadap tahap-tahap perkembangan bahasa anak serta kesadaran untuk terlibat aktif dalam stimulasi, agar keterlambatan bicara dapat dicegah dan ditangani dengan pendekatan yang tepat dan penuh empati (Asyifa et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor penyebab keterlambatan bicara pada anak usia 5–6 tahun,
2. Mengidentifikasi penanganan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi keterlambatan bicara
3. Mengidentifikasi dukungan orang tua terhadap kegiatan terapi anak untuk menangani keterlambatan bicara
4. Menganalisis hambatan yang dihadapi orang tua dalam menangani anak dengan keterlambatan bicara.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penanganan orang tua terhadap anak usia 5–6 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua dari anak berinisial RA yang berdomisili di Kelurahan Cibaduyut, Kota Bandung. Pemilihan lokasi didasarkan pada kedekatan geografis dengan subjek serta relevansi langsung dengan fenomena keterlambatan bicara yang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi secara holistik. Analisis data mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memastikan keabsahan dan ketajaman interpretasi dalam proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara pada Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan bicara pada anak usia 5–6 tahun seperti RA umumnya bukan hanya dipengaruhi oleh faktor biologis, melainkan lebih dominan disebabkan oleh kurangnya stimulasi verbal, pola asuh yang kurang responsif secara emosional, serta tingginya intensitas penggunaan gadget dalam keseharian anak (Zahra & Siti, 2024; Anggrasari et al., 2020; Rizka & Sunarti, 2024). Anak yang mengalami keterlambatan bicara umumnya kesulitan dalam merangkai kalimat, menyampaikan keinginan secara lisan, dan lebih sering menggunakan isyarat tubuh atau gerakan sebagai alat komunikasi (Aini & Alifia, 2022; Baginda, 2024). Kurangnya interaksi hangat dan ekspresi kasih sayang dari orang tua dapat menurunkan rasa percaya diri anak serta menghambat perkembangan kemampuan komunikasinya (Gustiana, 2024; Ngewa, 2020). Di samping itu, faktor lingkungan keluarga juga turut berperan, seperti perhatian yang tidak merata antar saudara (Hilmiah et al., 2024) dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya stimulasi sejak usia dini (Wulandhari, 2022), yang secara tidak langsung memperlambat proses perkembangan bahasa anak.

Penanganan yang dilakukan oleh Orang Tua

Orang tua RA menunjukkan peran yang sangat aktif dalam menangani keterlambatan bicara anak dengan berbagai strategi, seperti memberikan stimulasi verbal, menggunakan mainan edukatif, serta terlibat langsung dalam proses terapi yang dijalani anak (Wati, 2021; Marisha, 2023). Meskipun berasal dari lingkungan sederhana, semangat untuk mendampingi anak tetap tinggi, tercermin dalam pendekatan belajar yang menyenangkan melalui bermain dan kebiasaan mereplikasi latihan terapi di rumah secara rutin. Kesadaran akan pentingnya peran orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak tumbuh dari inisiatif pribadi untuk mencari informasi secara mandiri, meskipun tantangan emosional seperti stres kadang menjadi penghambat dalam pelaksanaan stimulasi yang optimal. Terapi yang telah dijalani sejak usia 2,5 tahun dilakukan secara konsisten, mencerminkan adanya sinergi positif antara orang tua dan tenaga profesional dalam mendukung perkembangan anak (Yusup & Muryanti, 2022; Waspada et al., 2021). Terapi yang digunakan adalah terapi wicara. Terapi wicara adalah layanan yang diberikan kepada anak dengan risiko keterlambatan dalam perkembangan motorik, komunikasi, bahasa, sosial emosional, kognitif, dan persepsi sensorik. Intervensi ini dilakukan berdasarkan hasil diagnosis dan evaluasi perkembangan anak. Tujuan intervensi guna menentukan strategi yang sesuai dalam merancang perbaikan berdasarkan hasil diagnosis dan evaluasi yang telah dilakukan. Selain itu, penggunaan permainan tradisional seperti “telepon kaleng” diusulkan sebagai alternatif yang efektif dan terjangkau dalam memberikan stimulasi bicara di rumah (Astuti, 2022), yang memperkuat pentingnya kreativitas dalam pendekatan terapi berbasis keluarga.

Dukungan Orang Tua terhadap Terapi Anak

Dukungan emosional orang tua memegang peran yang sangat penting dalam keberhasilan terapi anak, karena anak membutuhkan rasa aman dan nyaman untuk dapat mengikuti proses terapi dengan optimal. Kehadiran fisik orang tua, bahkan saat hanya menunggu di luar ruang terapi, dapat memberikan ketenangan batin bagi anak dan menunjukkan bahwa orang tua selalu ada untuk mendampingi anak. Selain itu, penerapan sistem reward dan punishment secara konsisten oleh orang tua juga menjadi bentuk dukungan yang dapat memotivasi anak agar lebih semangat dan disiplin dalam menjalani sesi terapi (Puspito & Rosiana, 2022; A. Ritonga, 2024). Orang tua juga

menunjukkan sikap yang adaptif dan penuh kasih sayang dengan menyesuaikan diri terhadap dinamika emosi anak, seperti saat menghadapi tantrum atau perubahan terapis, sehingga anak merasa dipahami dan tidak sendirian dalam perjuangannya. Pendekatan yang hangat dan responsif ini tidak hanya membantu proses terapi berjalan lebih lancar, tetapi juga memperkuat ikatan emosional antara anak dan orang tua.

Hambatan yang dihadapi Orang Tua dalam Mendampingi Anak

Menjalani terapi cukup beragam dan kompleks, meliputi kelelahan fisik dan mental, keterbatasan waktu, serta beban ekonomi yang tinggi untuk membiayai terapi secara berkelanjutan. Selain itu, kondisi emosional orang tua yang kurang stabil juga dapat menghambat efektivitas pendampingan terhadap anak, karena stres atau kecemasan berlebih dapat menurunkan kualitas interaksi dan dukungan yang diberikan (Puspito & Rosiana, 2022; Smith et al., 2011 dalam Latifah Safriana, 2017). Tekanan sosial dari lingkungan, termasuk ekspektasi yang tidak realistis terhadap perkembangan anak, sering kali memperberat beban psikologis yang dirasakan orang tua. Dalam situasi seperti ini, dukungan sosial yang memadai serta edukasi yang tepat mengenai proses dan tujuan terapi menjadi sangat penting, agar orang tua mampu menjalankan perannya secara optimal, konsisten, dan penuh kesadaran tanpa merasa sendirian dalam menghadapi tantangan yang ada.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian observasi, wawancara, anak dengan inisial RA yang mengalami keterlambatan bicara, dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang memengaruhi hambatan perkembangan bahasa anak bukan hanya berasal dari aspek biologis, melainkan lebih dominan disebabkan oleh kurangnya stimulasi verbal, penggunaan gadget yang berlebihan, dan kondisi psikologis anak yang kurang stabil. Peran orang tua terbukti sangat krusial dalam mendampingi proses perkembangan bahasa anak, baik melalui pemberian stimulasi yang konsisten, penciptaan lingkungan emosional yang aman, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan terapi. Meskipun orang tua menyadari pentingnya dukungan tersebut, orang tua tetap menghadapi berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, tenaga, biaya, ekspektasi tinggi terhadap perkembangan bahasa anak, serta harus menerima komentar negatif dari orang sekitar.

Penanganan yang efektif menuntut pendekatan yang fleksibel, penuh kesabaran, serta kolaborasi antara terapis dan keluarga, termasuk dukungan dari seluruh anggota keluarga. Terapi wicara akan lebih optimal jika disertai dengan praktik berkelanjutan di rumah. Orang tua sebagai agen utama dalam pendidikan anak usia dini perlu memahami bahwa perkembangan bahasa anak membutuhkan waktu, kesabaran, dan komitmen jangka Panjang.

Ucapan Terimakasih

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menerima banyak bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, yang telah memberikan arahan dan dukungan akademik selama masa studi penulis.
2. Bapak Dr. H. Ayi Sobarna, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Islam Bandung, atas bimbingan dan perhatiannya selama penulis menempuh pendidikan di program studi ini.
3. Ibu Dr. Huriyah Rachmah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I sekaligus dosen wali, atas segala bimbingan, arahan, serta motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Heru Pratikno, S.S., M.A., selaku dosen pembimbing II, yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan dukungan yang sangat membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Dinar Nur Inten, M.Pd selaku dosen di Universitas Islam Bandung yang telah membantu peneliti dalam penyusunan dan pembuatan instrumen penelitian.
6. Ibu Diny Indryani, S.S dan Bapak Heru Erlangga, S.S, selaku orang tua dari anak X, yang dengan penuh kesediaan telah meluangkan waktu dan memberikan dukungan selama proses

penelitian. Terima kasih atas bantuan dan kontribusi yang sangat berharga.

7. Kedua orang tua tercinta (Bapak Yana Suryana dan Ibu Eros Rohsipah) serta adik peneliti (Fajar Ilham Septiyana), yang telah menjadi sumber kekuatan, doa, dan semangat bagi peneliti. Terima kasih atas kasih sayang, viii pengorbanan, serta dukungan moril dan spiritual yang tiada henti. Doa dan restu dari mamah dan bapak menjadi pendorong utama hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Asyifa, G. N., Enoch, E., & Mulyani, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua pada Anak dengan Temper Tantrum. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 3(1).
<https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i1.1779>
- Muhaditsah, F. Z., Asep Dudi Suhardini, & Nurul Afrianti. (2023). Dukungan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan di TK X. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v3i2.3081>
- Aprilia, C. (2024). Gangguan Komunikasi Pada. 1, 2024. <https://doi.org/10.62872/x5f79c25>
- Aini, Q., & Alifia, P. (2022). Gangguan Keterlambatan Berbicara (speech delay) pada Anak Ssia 6 tahun di RA An-Nuur Subang 8 (Vol. 1).
- Anggrasari, et al (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Dan Bahasa Anak Usia 3-5tahun The Effect Of Gadget Use With Speech And Language Development In Child Ages 3 Until 5 Years Old. In *Jurnal | Indonesian Journal Of Professional Nursing* (Vol. 1, Issue 1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/ijpn.v1i1.2016>.
- Azizah, I., Asri Windarsih, C., & Khalif Alam, S. (2024). Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif) Dampak Negatif Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Bicara pada Anak Usia Dini (Vol. 7, Issue 5).
- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. 4(1), 73–81.
<https://doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>.
- Baginda. (2024). Bagaimana Cara Menangani Speech Delay yang Terjadi pada Anak? EMC Healthcare. <https://www.emc.id/id/care-plus/bagaimana-caramenangani-speech-delay-yang-terjadi-pada-anak>
- Fiantika, R. F., Wasil, M., & Jumiyati, S. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Gavin. (2022). Komunikasi dan Bayi Baru Lahir Anda.
<https://kidshealth.org/en/parents/cnewborn.html>.

- Goentoro. (2024). Ini yang Terjadi pada Otak Ibu Saat Mendengar Bayi Menangis. <https://helohehat.com/parenting/bayi/bayi-1-tahun-pertama/otak-ibu-saatbayi-menangis/>.
- Gustiana, A. A. (2024). Analisis Keterlambatan Berbicara pada Anak. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 8(2), 100–108. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.900>.
- Hilmiah, I., Nanik Yuliati, & Suhartiningsih. (2024). Faktor Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 54–66. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2796>.
- Ifit Novita sari. (2023). 18032022 metodepenelitiankualitatif.
- Kholilullah, et al. (2020). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. [Www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id](http://www.ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id).
- Laksmi, Ayu Merna Eka Sari, N., Komang Ayu Resiyanthi, N., Luh Gede Intan Saraswati, N., Ayu Parwati, P., Studi Keperawatan Program Sarjana, P., & Wira Medika, Stik. (2023). *JAI: Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali*. <https://ejournal.itekes-bali.ac.id/jai>
- Latifah Safriana. (2017). Pengaruh Stres Orang Tua Terhadap Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak. *Jurnal Permata Indonesia*.
- LMS KEMKES. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Dan Stimulasi Perkembangan Bicara Anak Pada Pasien Dengan Gangguan Perilaku Dan Speech Delay. *Lms Kemenkes*.
- Muawwanah, & Supena. (2020). Peran Orang Tua dan Keluarga dalam Penanganan Anak dengan Gangguan Komunikasi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 227–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.620>
- Murdoko. (2017). Parenting With Leadership Peran Orangtua. https://www.google.co.id/books/edition/Parenting_With_Leadership_Peran_Orangtua/I-m8dwaaqbaj?hl=id&gbpv=0.
- Marisha. (2023). Mainan yang Cocok untuk Anak Speech Delay. <https://Primaku.Com/Stimulasi/Mainan-Yang-Cocok-Untuk-Anak-SpeechDelay-1674274289697>. <https://primaku.com/stimulasi/mainan-yang-cocokuntuk-anak-speech-delay-1674274289697>
- Ngewa, H. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak.
- Psimawa, J., Nirmala, A. P., & Hartono, R. (2023). Keterlibatan Orangtua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Kabupaten Batang. 6(1), 31–40. [Http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA](http://jurnal.uts.ac.id/index.php/PSIMAWA).
- Puspito, & Rosiana. (2022). Pentingnya Peran Orang Tua Mendidik Anak (Vol. 2, Issue 3).

- Rizka, S. W., & Sunarti, V. (2024). Hubungan Antara Stimulasi Bahasa Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Korong Padang Baru Kabupaten Padang Pariaman. 2, 269–282. <https://doi.org/10.24036/jfe.v4i1.178>
- Ritonga, et al. (2024). Bahasa dan otak manusia. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 10 Nomor 04, Desember 2024.
- Rukayah, S., & Rachman, A. (2024). Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua melalui Perilaku Sosial Anak terhadap Kesiapan Sekolah Anak. In *Journal of Education Research* (Vol. 5, Issue 3).
- Rohma Wati. (2021). Gadget Dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini: Literature Review Gadgets And Their Effect On Speech Delay In Early Children: Literature Review. 2(2).
- Radatul Ulfa, S., & Fitriyani, Y. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Speech Delay Pada Anak Balita Systematic Review.
- Rahmah, F., Amalia Kotrunnada, S., & Mulyadi, S. (2023). Penanganan Speech Delay Pada Anak Usia Dini Melalui Terapi Wicara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 99–110.
- Syahrar, M., Fakultas, J., Dan, T., Uin, K., Thaha, S., & Jambi, S. (2018). Perkembangan Bahasa Anak dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies*, XVIII(1), 15–26.
- Sintia Yapalalin, R. W. B. A. (2021). Cahaya Paud Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini.
- Wulandari, S. (2023b). Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini.
- Wiwin, A., Bahasa Ditinjau Dari, P., Fonetik, A., Semantik, D., Handayani, A. W., Chandra, A., & Sulianto, J. (2022). Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Ditinjau Dari Aspek Fonetik Dan Aspek Semantik
- Wulandhari, N. H. (2022). Pendidikan Orang Tua Terhadap stimulasiperkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun. [https://repository.unmuhjember.ac.id/14437/3/BAB I.pdf](https://repository.unmuhjember.ac.id/14437/3/BAB%20I.pdf)
- Wati, D. R. (2021). Gadget Dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 2(2).
- Waspada, Bangkit Putra Pratama, Hafidz Trianto, & Rani Handayani. (2021). Standar Profesi Terapis Wicara.
- Yustika, G. (2022, February). Bantu Perkembangan Si Kecil, Ini 3 Cara Berkomunikasi dengan Bayi. <https://www.orami.co.id/magazine/berkomunikasi-dengan-bayi>

Yusup, N. A., & Muryanti. (2022). Hubungan Intervensi Terapi Wicara Dengan kemampuan bahasa Anak Gangguan Pendengaran Di Boyolali. Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa. <https://jtwb.org/index.php/jtwb/article/download/16/23>.

Zahra, sofia, & siti, M. (2024). Eksplorasi perkembangan bahasa anak usia dini: analisis faktor, indikator, dan tahapan perkembangan.